

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin – kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Kantin sekolah biasanya menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman. Keberadaan kantin sekolah memberikan peranan penting karena mampu menyediakan 1/4 konsumsi makanan keluarga karena keberadaan peserta didik di sekolah yang cukup lama. Jika seseorang mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi maka orang tersebut kemungkinan besar memiliki resiko terhambatnya perkembangan kognitif. Dapat kita bayangkan jika yang mengkonsumsi makanan kurang gizi adalah anak-anak usia sekolah, tentunya negara kita akan sulit berkembang jika banyak bibit-bibit generasi penerus bangsa yang kurang berkualitas. Pada umumnya anak-anak sekolah sangat gemar sekali mengkonsumsi makanan jajanan. Tidak jarang, mereka menghabiskan uang jajan dalam sehari hanya untuk membeli makanan jajanan.

Ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah. Untuk mengatasi masalah makanan, masyarakat khususnya remaja perlu memperoleh bekal pengetahuan tentang makanan. Memiliki pengetahuan tentang makanan tidak berarti seseorang mau mengubah kebiasaan mengkonsumsi makanan. Mereka mungkin mengerti tentang protein, karbohidrat, vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan, tetapi tidak pernah mengaplikasikan pengetahuan tersebut didalam kehidupan sehari-hari (Februhartanty, 2004).

Pengetahuan makanan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Pengetahuan ibu tentang makanan porsi sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan porsi untuk anak. Ibu yang mengerti akan makanan porsi yang sehat dan bebas dari cemaran mikroorganisme dan bahan

Berdasarkan observasi awal penulis, di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Al-ulum Terpadu Dijalan Tuasan No.35 Medan. Terdapat penjual makanan jajanan baik produk makanan pabrik maupun buatan sendiri masih menggunakan bahan penyedap rasa untuk pengolahan makanan yang dijual dikantin, dan masih kurangnya variasi dari bentuk, rasa dan pengolahan Para pedagang yang menjajakan jualannya di lingkungan sekolah kurang memperhatikan kesehatan makanan dan hanya memikirkan keuntungan ekonomi. Karena anak cenderung mengikuti pola kebiasaan makan dilingkungan sekitarnya seperti sekolah maupun rumah tanpa mengetahui sisi baik buruknya dari suatu hal yang baru. Faktor lain seperti variasi dari bentuk, rasa, tekstur, dan pengolahan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan disekolah, penulis memilih makanan seperti spaghetti donat dan bakpao, ketiga makanan ini akan dilihat dari menambah variasi bahan makanan porsi spaghetti dan kelompok olahan ragi seperti donat, bakpao kualitas bahan yang telah diolah dan penyajian makanan pedagang kantin. Citarasa, warna, tektur dan variasi bahan juga diperhatikan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengujian Hedonik Makanan Jajanan Yang Di Kantin Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Ulum Terpadu Medan”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan pengelola kantin akan makanan jajanan sehat.
2. Menu yang dijual di kantin sekolah.
3. Jenis makanan apa saja yang disukai anak sekolah
4. Ciri-ciri makanan jajanan sehat yang dijual dikantin sekolah
5. Kualitas bahan makanan porsi seperti spaghettidonat dan bakpao.
6. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan jajan murid.
7. Mengkaji menu makanan jajanan sehat dikantin sekolah.
8. Merancang menu spaghetti, donat dan bakpao.
9. Menguji tingkat kesukaan menu di kantin sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Menambah variasi makanan porsi spaghetti di SMPIT Al-ulum Medan

2. Kelompok olahan ragi dari variasi bahan, rasa, tekstur donat dan bakpao SMPIT Al-ulum Medan.
3. Mengukur tingkat kesukaan pada menu makanan porsi spaghetti dan olahan ragi donat dan bakpao di SMPIT Al-ulum Medan

D. Rumusan Masalah

Untuk memberi arah dalam penelitian ini maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menambah variasi makanan porsi spaghetti di SMPIT Al-ulum Medan?
2. Kelompok olahan ragi dari variasi bahan, rasa, tekstur donat dan bakpao SMPIT Al-ulum Medan?
3. Mengukur tingkat kesukaan pada menu makanan porsi spaghetti dan olahan ragi donat dan bakpao di SMPIT Al-ulum Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

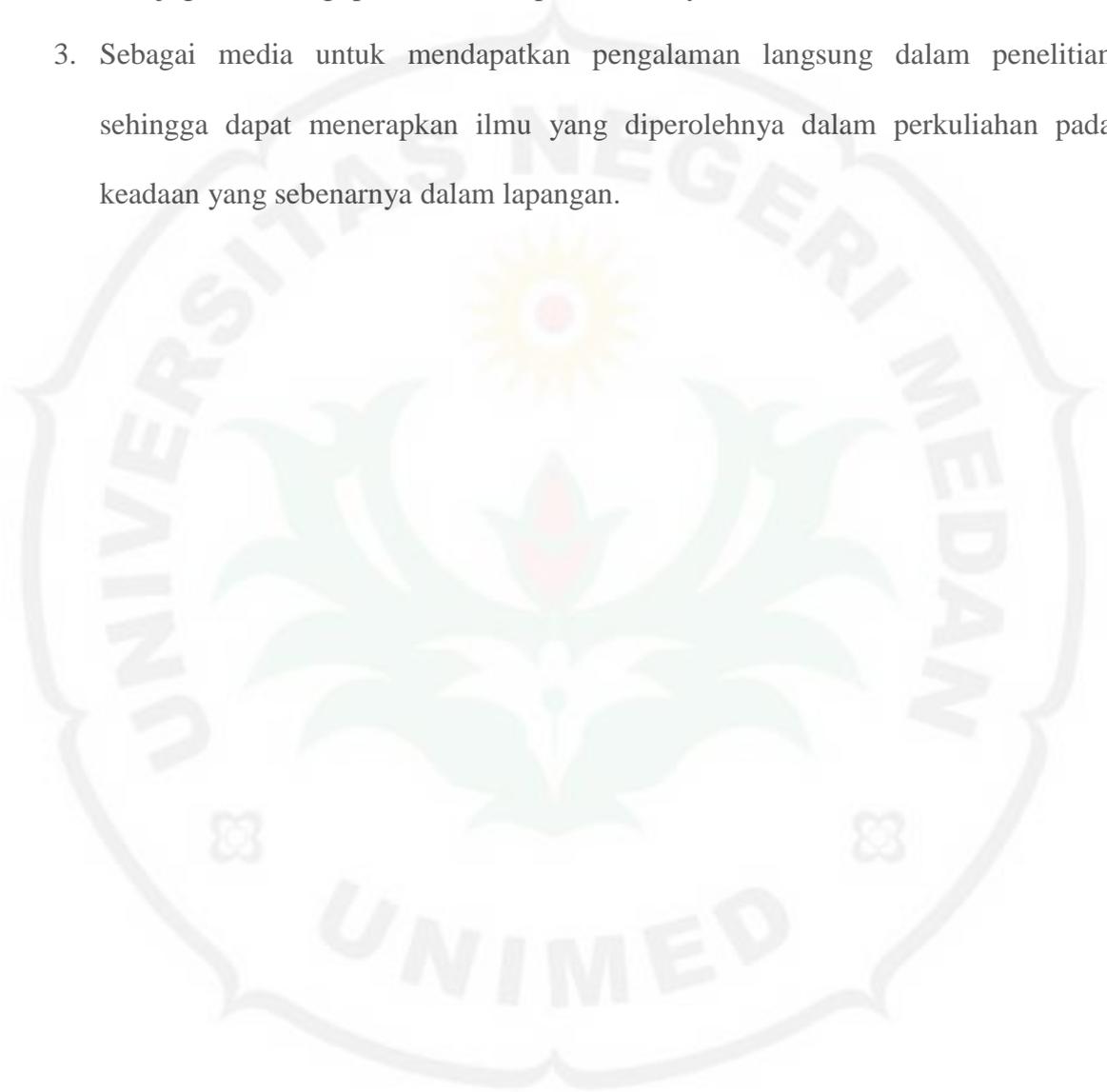
1. Untuk menambah variasi makanan porsi spaghetti di SMPIT Al-ulum Medan
2. Untuk mengetahui kelompok olahan ragi dari variasi bahan, rasa, tekstur donat dan bakpao SMPIT Al-ulum Medan.
3. Untuk mengukur tingkat kesukaan pada menu makanan porsi spaghetti dan olahan ragi donat dan bakpao di SMPI Al-ulum Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi kepada para konsumen dan juga pihak sekolah untuk lebih memilih makanan jajanan sehat yang dijual dikantin sekolah

2. Sebagai bahan masukan untuk orang tua, anak, pihak sekolah maupun pedagang. Dan juga bekal bagi peneliti dalam pendidikannya.
3. Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY